

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur merupakan patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dan sudut dari tenaga tersebut yang menyebabkan keadaan dari tulang dan jaringan lunak disekitar tulang tersebut menjadi patah dan hal tersebut yang menentukan patah tulang itu lengkap atau tidak lengkap. Patah tulang sering terjadi karena kecelakaan lalu lintas dan cedera serta patah tulang bisa disebabkan oleh trauma langsung maupun trauma tidak langsung. (Nasiha, 2023).

Fraktur cruris merupakan suatu istilah untuk patah tulang tibia dan tulang fibula yang biasanya terjadi pada bagian proksimal, diafisis, atau persendian pergelangan kaki. Fraktur pada lokasi ini sering dijumpai paada kecelakaan lalu lintas.

Menurut Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) sebanyak 286 patah tulang selama perode 5 tahun dari tahun 2010 sampai 2015 di Amman-Jordan. Beberapa pasien ada pula yang luka berat sampai meninggal. Usia pasien berkisar antara 11 hingga 80 tahun dengan rata-rata 29,5 tahun. (Al-Rabadi et al., 2018)

Penyebab terbanyak fraktur adalah kecelakaan, baik itu kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas dan sebagainya. Fraktur juga bisa terjadi akibat faktor lain seperti proses degeratif dan patologi.(Andri et al., 2019)

Menurut RISKESDAS kejadian fraktur tahun 2007 sebanyak 7,5% tahun 2013 sebanyak 8,2% dan tahun 2018 sebanyak 9,2%. jadi peningkatan kejadian fraktur dari tahun 2007 sampai tahun 2018 sebanyak 1,7%.(Kemenkes, 2018)

Provinsi Sumatera angka presentase fraktur sebanyak 37,063 (8,72%) . Kota Padang tahun 2018 menempati posisi ke 10 dari 19 Kabupaten/kota dengan jumlah penderita fraktur dikota padang sebanyak 6,464 kasus (5,40%). (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Dari pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang didapatkan bahwa prevalensi penderita fraktur di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang pada bulan desember 2023 pasien yang mengalami fraktur 29 orang dengan prevalensi terssbanyak fraktur Clavicula sebanyak 4 orang, bulan januari 2024 pasien yang mengalami fraktur 21 orang dengan prevalensi terbanyak fraktur radius sebanyak 5 orang dan bulan februari 2024 pasien yang mengalami fraktur sebanyak 33 orang dengan prevalensi terbanyak fraktur radius sebanyak 3 orang.

Menurut Kemenkes RI (2019), beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya fraktur yaitu faktor kelemahan (terlalu lama berdiri, terpeleset atau tersenggol sampai terjatuh) dan faktor usia (yaitu faktor yang menjadi pemberat kasus fraktur) (Jhonet et al., 2022).

Fraktur dapat menyebabkan komplikasi, morbiditas yang lama dan juga kecacatan apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik. Komplikasi yang timbul akibat fraktur antara lain perdarahan, cedera organ dalam, infeksi luka, emboli lemak dan sindroma pernapasan. (Andri et al., 2020)

Fraktur dibagi berdasarkan kontak dunia luar yang meliputi fraktur tertutup dan fraktur terbuka. Fraktur tertutup adalah fraktur tanpa adanya komplikasi, kulit masih utuh, tulang tidak keluar melalui kulit. Fraktur terbuka adalah fraktur yang merusak jaringan kulit, karena adanya hubungan dengan lingkungan luar sehingga

fraktur terbuka sangat berpotensi menjadi infeksi (Andri et al., 2020).

Penanganan atau penatalaksanaan fraktur dapat dilakukan dengan metode konservatif atau non operatif yaitu penanganana fraktur berupa reduksi (reposisi) dan metode operatif. Penanganan reduksi (reposisi) adalah penanganan fraktur dengan membuka daerah yang mengalami fraktur dan memasang fiksasi internal maupun eksternal. Penanganan secara operatif yaitu dengan pemasangan Open Reduction and Internal Fixtation (ORIF) berupa plat and screw. Orif adalah suatu bentuk pembedahan medis yang bertujuan untuk mengatur posisi tulang dengan pemasangan internal fiksasi plat and screw untuk mengaktifkan atau memfasilitasi penyembuhan (Nasiha, 2023).

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien fraktur diantaranya: edukator, konsultan, konseling, pelindung, kolaborator, koordinator, sebagai pembaharuan sehingga peran perawat sangat penting dalam memberi pengetahuan tentang mobilitas atau melakukan pergerakan pada pasien fraktur agar tidak mengalami kekakuan sendi, kecatatan fisik, serta memelihara mobilitas persendian. (Oktariani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti Maryam Bachtiar (2022) tentang Penerapan Askep Pada Pasien Ny.N Dengan Post Operasi Fraktur Femur Dextra Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas RS TK II Pelamonia Makasar, didapatkan hasil laporan kasus pada Ny.N dengan masalah keperawatan yaitu Hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan kerusakan rangka neuromuskuler dengan diberikan tindakan keperawatan Range of motion (ROM). Evaluasi yang didapatkan setelah 3 hari diberikan tindakan ROM didapatkan hasilnya Ny. N mengatakan bisa duduk dibantu oleh perawat dan pindah kekursi

roda, objektif didapatkan pasien nampak bisa menggerakkan kakinya dengan bantuan perawat. (Bachtiar, 2022)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Aditya Cahyo & Meri Oktariani (2021) tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Fraktur Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman Nyeri Akut RSUD Karanganyar, didapatkan hasil dengan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dengan memberikan tindakan terapi musik untuk mengurangi rasa nyeri. Evaluasi yang didapatkan selama 3 hari diberikan terapi musik didapatkan adanya keefektifan dari terapi musik yang dapat dilihat dari hasil pengukuran skala nyeri yang dirasakan pasien dari skala nyeri 6 turun menjadi 4. (Oktariani, 2021)

Berdasarkan hasil survey awal dengan teknik wawancara dan observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang di Ruang Rawat Inap Imam Bonjol Pada Tanggal 6 Maret 2024 di dapatkan hasil wawancara dengan 1 orang pasien open fraktur tibia fibula, pasien mengatakan bahwa gejala yang dirasakan nyeri pada kaki sebelah kanan, klien juga mengeluh kakinya sulit digerakkan, klien tampak meringis kesakitan, muka klien tampak pucat, tampak luka fraktur klien dibalut dengan perban.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Keperawatan Pada Tn.R Dengan Post Op Close Fraktur Cruris Diruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Kota Padang Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan diatas maka dirumusan permasalahan penelitian sebagai berikut: Asuhan Keperawatan Pada Tn.R Dengan

Post Op Close Fraktur Cruris Diruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pada Tn.R Dengan Post Op Close Fraktur Cruris Diruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Kota Padang Tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep dasar Post Op Close Fraktur Cruris.
- b. Mampu memahami konsep Asuhan Keperawatan Post Op Close Fraktur Cruris.
- c. Mampu melakukan pengkajian Keperawatan Pada Tn.R Dengan Post Op Close Fraktur Diruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Kota Padang Tahun 2024
- d. Mampu merumuskan Diagnosa Keperawatan Pada Tn.R Dengan Post Op Close Fraktur Cruris Diruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Kota Padang Tahun 2024
- e. Mampu menyusun Intervensi Keperawatan Keluarga Pada Tn.R Dengan Post Op Close Fraktur Cruris Diruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Kota Padang Tahun 2024
- f. Mampu melakukan Implementasi Keperawatan Pada Tn.R Dengan Post Op Close Fraktur Cruris Diruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Kota Padang Tahun 2024
- g. Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan Pada Tn.R Dengan Post Op Close Fraktur Cruris Diruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III Dr.

Reksodiwiryono Kota Padang Tahun 2024.

- h. Mampu menganalisa Asuhan Keperawatan Pada Tn.R Dengan Post Op Close Fraktur Cruris Diruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryono Kota Padang Tahun 2024.
- i. Mampu mendokumentasikan Asuhan Keperawatan Pada Tn.R Dengan Post Op Close Fraktur Cruris Diruang Rawat Inap Imam Bonjol Bedah Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryono kota Padang Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi penulis dalam melaksanakan studi kasus, khususnya dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien Post Op Close Fraktur Cruris.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Dapat berguna dalam meningkatkan mutu pelayanan pasien dengan Post Op Close Fraktur Cruris dirumah sakit. Disamping itu juga untuk meningkatkan proses keperawatan dilapangan yang didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai untuk pemeriksaan penunjang yang sesuai dengan standar dan prinsip pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan Post Op Close Fraktur Cruris.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi pengembangan pendidikan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan data dasar dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Post Op Close Fraktur Cruris.

1.4.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada satu pasien dengan Post Op Close Fraktur Cruris Diruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK.III Dr.Reksodiwiryono Kota Padang yang akan dilakukan di bulan April.